

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap individu sehingga dapat terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Upaya promotif dan preventif menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan yang dilaksanakan secara merata dan berkesinambungan. Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tingkat pengetahuan, kondisi lingkungan, dan pola kebiasaan yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari (Kemenkes, 2015).

Kesehatan adalah suatu keadaan yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan spiritual yang memungkinkan seseorang menjalani kehidupan yang produktif (Undang-undang No. 36 Tahun 2009). Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum karena jika kesehatan gigi dan mulut terganggu maka akan berpengaruh pada kesehatan tubuh secara keseluruhan (Dientyah, *et al.*, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) status kesehatan gigi dan mulut tahun 2022 menunjukkan bahwa hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut.

Menurut *Global Burden of Disease Study* (2022) karies adalah masalah kesehatan gigi paling umum yang mempengaruhi 3,5 miliar orang diseluruh dunia diperkirakan ada 520 juta anak dan 2 miliar orang dewasa mengalami karies gigi. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 60-90% anak sekolah diseluruh dunia terkena dampak karies gigi terutama di negara berkembang yang dapat terjadi pada semua orang baik anak-anak maupun orang dewasa. Masalah kesehatan gigi yang dialami masyarakat Indonesia adalah karies gigi yang merupakan salah satu penyakit paling umum terjadi pada anak-anak dan remaja yang berdampak pada kualitas hidup karena menyebabkan rasa sakit, infeksi, dan bahkan kehilangan gigi permanen (Milona, *et al.*, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang mempunyai permasalahan gigi dan mulut sebesar 57,6% hanya 10,2% yang sudah mendapatkan perawatan medis (Kemenkes, 2018). Survei Kesehatan Indonesia (Kemenkes, 2023) menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 56,9% yang berarti terdapat penurunan sebesar 0,7% dari tahun 2018.

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi seperti email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas organisme dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan dengan *demineralisasi* jaringan keras gigi yang kemudian diikuti dengan kerusakan organik. Penyebab karies gigi juga dipengaruhi oleh pengetahuan, faktor lingkungan, makanan yang dikonsumsi, dan bakteri yang berada di dalam rongga mulut sehingga karies gigi ini akan menjadi lebih kompleks (Hadi, *et al.*, 2021).

Makanan manis dan lengket yang banyak mengandung gula dapat menyebabkan permasalahan pada kesehatan gigi dan mulut, bakteri yang berada di dalam rongga mulut dapat mengubah gula menjadi asam yang dapat merusak enamel gigi. Mengonsumsi makanan kariogenik yang terlalu sering akan berisiko terjadinya karies gigi (Manurung, 2023). Makanan kariogenik dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi jika tidak diimbangi dengan membiasakan diri untuk menyikat gigi atau berkumur-kumur setelah makan (Hadi, *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, *et al.*, (2023), kondisi kesehatan gigi anak sekolah dasar masih menunjukkan angka kejadian karies gigi yang cukup tinggi karena kepedulian anak terhadap kesehatan gigi dan mulut yang masih kurang yang disertai dengan tingginya konsumsi makanan kariogenik. Perilaku tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun yang lebih rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan kesehatan gigi (Lubis, 2021). Pengetahuan sangat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Kurangnya pengetahuan menyebabkan siswa tidak mengerti menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang cukup yang dimiliki siswa harus

menggambarkan perilaku yang mereka lakukan setiap hari sehingga siswa dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik (Mulyantono, 2021 *Cit. Annisa et al.*, 2024).

Pengetahuan siswa mengenai makanan kariogenik dapat mempengaruhi kebiasaan makan karena siswa yang mengetahui dampak makanan kariogenik cenderung akan lebih berhati-hati dalam memilih makanan dan menjaga kesehatan gigi maka sebaliknya jika kurang pengetahuan dapat menyebabkan kebiasaan untuk mengkonsumsi makanan yang tidak sehat sehingga akan meningkatkan risiko karies gigi karena jumlah kasus karies yang tinggi dipengaruhi oleh pengetahuan individu (Adam, *et al.*, 2022).

Hasil survei awal yang sudah dilakukan peneliti pada tanggal 13 Januari 2025 terhadap 10 orang siswa SDN 3 Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya yang meliputi pengisian kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik serta pemeriksaan pengalaman karies gigi diperoleh data sebanyak 60% siswa memiliki pengetahuan kesehatan gigi kurang, 30% memiliki pengetahuan cukup dan hanya 10% yang memiliki pengetahuan baik sedangkan untuk kebiasaan konsumsi makanan kariogenik terdapat 50% siswa yang memiliki kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan kriteria buruk, 30% memiliki kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan kriteria sedang dan 20% yang memiliki kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan kriteria baik. Hasil pemeriksaan pengalaman karies gigi diperoleh data mayoritas siswa mengalami karies gigi dengan kriteria sedang yang menandakan bahwa kondisi anak banyak mengalami karies karena kurangnya pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan menyukai makanan dan minuman manis karena bukan hanya memiliki rasa yang manis tetapi harganya cukup terjangkau bahkan di SDN 3 Cisaruni terdapat pedagang yang menjual makanan dan minuman kariogenik.

Berdasarkan uraian diatas mendasari penulis untuk meneliti siswa kelas IV sebagai sasaran penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi

dan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Pengalaman Karies Gigi pada Siswa Kelas IV SDN 3 Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan pengalaman karies gigi pada siswa kelas IV SDN 3 Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan pengalaman karies gigi pada siswa kelas IV SDN 3 Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui pengetahuan kesehatan gigi pada siswa kelas IV SDN 3 Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui kebiasaan konsumsi makanan kariogenik pada siswa kelas IV SDN 3 Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2.3 Mengetahui pengalaman karies gigi sulung (*def-t*) dan gigi permanen (*DMF-T*) pada siswa kelas IV SDN 3 Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Anak Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi anak sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan dapat mengetahui dampak negatif makanan kariogenik yang dapat merusak gigi.

1.4.2 Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan evaluasi bagi pihak sekolah dalam menyusun program pendidikan kesehatan gigi serta memperkuat kerjasama dengan pihak terkait seperti puskesmas setempat atau tenaga kesehatan gigi untuk melakukan edukasi secara rutin.

1.4.3 Perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya dan dapat menambah kepustakaan pada Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dengan pengalaman karies gigi pada siswa kelas IV SDN 3 Cisaruni Kabupaten Tasikmalaya belum pernah dilakukan, akan tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Lugita (2021)	Hubungan Pengetahuan, Konsumsi Makanan Kariogenik, dan Perilaku Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Kelas IV dan V di SDN 47 Kota Jambi	Perbedaan dengan peneliti terletak pada variabel bebas. Perbedaan lainnya terletak pada waktu dan tempat penelitian	Penelitian ini sama meneliti anak sekolah dasar
2	Hidaya (2023)	Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar	Perbedaan dengan peneliti terletak pada variabel bebas yaitu kebiasaan menggosok gigi. Perbedaan lainnya terletak pada waktu, dan tempat penelitian	Penelitian ini sama meneliti anak sekolah dasar
3.	Prayoga (2024)	Hubungan Karies Gigi Molar Pertama Permanen dengan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas IV di SDN Pahlawan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya	Perbedaan dengan peneliti terletak pada variabel terikat yaitu fokus pada karies gigi molar permanen. Perbedaan terletak di variabel bebas hanya melihat pengetahuan kesehatan giginya saja, waktu, dan tempat penelitian	Penelitian ini sama meneliti anak sekolah dasar